



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Perilaku *phubbing* di tengah komunikasi kelompok teman sebaya sebagai fenomena yang muncul di era kemajuan teknologi dengan keberadaan *smartphone* memiliki latar belakang mendalam di belakangnya. Beberapa hal yang melatarbelakangi remaja dalam memaknai perilaku *phubbing* adalah pengalaman sebagai korban *phubbing*, pengalaman sebagai pelaku *phubbing*, serta motivasi remaja yang dimiliki untuk melakukan *phubbing* dalam komunikasi *peer group*. Pengalaman yang berbeda-beda pada informan menciptakan pemaknaan yang beragam pula.

Perilaku *phubbing*, dimaknai remaja sebagai tindakan sebagai tindakan yang dilakukan secara sadar maupun tidak sadar yang dilakukan sebagai reaksi untuk menghindari diri dari situasi komunikasi yang tidak diinginkan. Selain itu, tindakan *phubbing* juga dipersepsikan tindakan yang wajar apabila dilakukan sesekali, namun bila sudah menjadi pola kebiasaan yang terus-menerus dapat membuat kehadirannya menjadi tidak dianggap, serta menjauhkannya dari kelompoknya.

Di balik perilaku *phubbing* yang dilakukan oleh remaja terdapat motivasi yang mendorong individu dalam kelompok *peer group* untuk melakukan perilaku *phubbing*, yaitu motivasi untuk mendapatkan penilaian sosial (*social judgement*) yang diharapkannya.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan etnografi komunikasi pada kelompok remaja yang melakukan *phubbing*, untuk mengetahui lebih dalam dan komprehensif terkait dengan tindakan komunikasi, peristiwa komunikasi dan situasi komunikasi pada suatu kelompok masyarakat tertentu yang memiliki nilai dominan yang dapat memengaruhi pandangannya dalam berkomunikasi atau perbedaan perilaku dalam berkomunikasi yang secara lebih khusus menggali lebih dalam tentang bagaimana suatu kelompok masyarakat tersebut memaknai fenomena *phubbing*.

5.2.2. Saran Praktis

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa topik yang tidak relevan, percakapan yang tidak inklusif, dan situasi komunikasi yang tidak suportif merupakan hal yang menjadi faktor pendorong seseorang melakukan *phubbing* dalam komunikasi kelompok teman sebayanya. Sehingga, peneliti menyarankan kepada para remaja untuk memperbanyak interaksi komunikasi secara langsung, mengurangi intensitas penggunaan *smartphone* di tengah interaksi kelompok, serta menciptakan komunikasi yang relevan dan inklusif (baik dari topik maupun cara dalam berinteraksi) bagi setiap anggota kelompok. Selain itu, peneliti menyarankan kepada instansi pendidikan sebagai instansi yang paling mudah menjangkau remaja yang masih sekolah untuk melakukan edukasi maupun penyesuaian kebijakan. Sedangkan untuk menjangkau remaja di luar lingkungan sekolah, dapat dilakukan dengan kampanye “anti *phubbing*” pada media yang sering diakses oleh remaja, yaitu media sosial melalui para *key opinion leader* (KOL).